



**THE EXISTENCE OF QUEEN BEE AND HER
RELATIONSHIP TOWARDS THE OUTCASTS
IN *MEAN GIRLS***

**A THESIS
In Partial Fulfillment Strata-1 Degree Requirements of
American Studies Section of
English Department**

**Submitted by:
REZA MEISHELLA
A2B005104**

**FACULTY OF HUMANITIES
DIPONEGORO UNIVERSITY
SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Mean Girls menceritakan tentang adanya kelompok-kelompok sosial di dunia pertemanan remaja putri yang disebut klik (clique). Klik adalah sebuah kelompok sosial yang digunakan remaja sebagai tempat untuk bergaul, bertukar pikiran, dan membangun hubungan pertemanan yang dekat. Penjelasan tentang klik yang terjadi dalam dunia pertemanan remaja putri dengan Queen Bee sebagai pemimpin klik dan Outcast sebagai musuh dan korban kekejaman Queen Bee yang terdapat dalam skrip film *Mean Girls* menjadi tujuan skripsi ini dibuat. Queen Bee adalah seorang perempuan yang merasa dirinya paling penting dalam sebuah kelompok, sementara Outcast adalah seorang yang tidak punya tempat dalam hubungan pertemanan atau hubungan kemasyarakatan.

Untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam skrip film *Mean Girls*, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dimana penulis menggunakan buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya untuk mengumpulkan data. Penulis juga menggunakan metode pendekatan eksponensial dan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan eksponensial digunakan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik skrip film, yaitu tema, karakter, dan setting. Sedangkan untuk menganalisis keberadaan dan pengaruh Queen Bee dalam klik remaja putri Amerika, penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Melalui analisis tersebut, penulis menemukan dalam skrip film *Mean Girls* bahwa klik dalam dunia pertemanan remaja putri dengan kepopuleran sebagai tolak ukur pengklasifikasian murid telah mengakibatkan adanya agresi-agresi terselubung yang dilakukan untuk perebutan atau pertahanan kekuasaan. Queen Bee sebagai penguasa tertinggi dalam strata klik tidak segan untuk melakukan agresi-agresi terselubung untuk mempertahankan posisi istimewanya. Hal-hal seperti menyebarkan gosip negatif dan memberi label ejekan dilakukannya terhadap orang-orang yang dirasa dapat mengganggu kesuperioritasannya di sekolah. Dengan sikap seperti itu tidaklah mengherankan bila semua murid takut sekaligus membencinya dan sangat ingin untuk menjatuhkannya.